DIGIBAGO: INOVASI DIGITALISASI DAN PEMBERDAYAAN POTENSI LOKAL DESA BAGOREJO, KECAMATAN SRONO, KABUPATEN BANYUWANGI

DIGIBAGO: DIGITILIZATION INNOVATION AND EMPOWERMENT OF LOCAL POTENTIAL IN BAGOREJO VILLAGE, SRONO DISTRICT, BANYUWANGI REGENCY

Muhammad Bernas Avisena*[1], Julyantika Nanda Pratiwi[2], Missy Robiatus Silviana[3], Adinda Putri Pramudita[4], Annisa Rahama[2], Farda Rezkiya Zulfa[6], Clara Ayu Puspasari[4], Hachi Ayu Puspita[3], Diva Ummul Nabilla[4], Rafly Alfa Rizky[1], Andrew Setiawan Rusdianto[5]

[1] Fakultas Teknik, Universitas Jember
[2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
[3] Fakultas Pertanian, Universitas Jember
[4] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
[5] Fakultas Teknologi Pertanian, universitas Jember
[6] Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Jember

*e-mail: andrew.ftp@unej.ac.id

ABSTRACT

The DIGIBAGO (Digitalization of Information and Promotion of Bagorejo Village's Potential) program is a collaborative initiative between KKN-UMD students of the University of Jember, PT Digital Desa Indonesia, and the Government of Bagorejo Village aimed at addressing the digital divide, low information transparency, and limited promotion of local potential. The choice of this topic was driven by the absence of an official village website and an integrated information system accessible to the public, resulting in information dissemination that still relies on conventional methods. The implementation method adopted the Participatory Action Research (PAR) and Technology Transfer Approach (TTA) frameworks, involving stages of observation, collaboration with technical partners, technical training, data collection, as well as socialization and assistance in website management. The results demonstrated significant improvements in public information access, community participation, and the market reach of local products through the Beli dari Desa (Buy from Village) e-commerce feature. This program is not only a short-term intervention but is also designed for sustainability through the establishment of an independent village management team. In conclusion, DIGIBAGO has the potential to serve as a replicable model for inclusive, adaptive, and sustainable digital village development.

Keywords: *Digital Village, Digital Literacy, Community Empowerment, E-Commerce, Information Transparency*

ABSTRAK

Program DIGIBAGO (Digitalisasi Informasi dan Promosi Potensi Desa Bagorejo) merupakan inisiatif kolaboratif antara mahasiswa KKN-UMD Universitas Jember, PT Digital Desa Indonesia, dan Pemerintah Desa Bagorejo untuk menjawab kesenjangan digital, rendahnya transparansi informasi, serta minimnya promosi potensi lokal. Pemilihan topik ini dilatarbelakangi oleh ketiadaan website resmi desa dan sistem informasi terintegrasi yang dapat diakses publik, sehingga penyebaran informasi masih mengandalkan metode konvensional. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan Technology Transfer Approach (TTA) dengan tahapan observasi, kolaborasi dengan mitra teknis, pembekalan, pengumpulan data, serta sosialisasi dan pendampingan pengelolaan website. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan signifikan pada akses informasi publik, partisipasi warga, dan jangkauan pemasaran produk lokal melalui fitur e-commerce Beli dari Desa. Program ini tidak hanya menjadi intervensi jangka pendek, tetapi juga dirancang untuk keberlanjutan melalui pembentukan tim pengelola desa yang

mandiri. Kesimpulannya, DIGIBAGO berpotensi menjadi model replikasi pengembangan desa digital yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

***Kata kunci**: Desa Digital, Literasi Digital, Pemberdayaan Masyarakat, E-Commerce, Transparansi Informasi*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital merupakan bentuk kemajuan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi ciri utama era digital saat ini. Dalam konteks modern, teknologi informasi tidak hanya berperan sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga telah menjadi infrastruktur esensial yang mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, mulai dari layanan publik, pendidikan, kesehatan, hingga aktivitas ekonomi [1]. Meskipun demikian, distribusi dan pemanfaatan teknologi informasi di Indonesia belum merata. Sebagian wilayah, khususnya daerah pedesaan dan terpencil, masih mengalami keterbatasan akses infrastruktur digital, baik dari segi ketersediaan jaringan internet, perangkat pendukung, maupun kompetensi sumber daya manusia dalam memanfaatkannya [2]. Ketimpangan ini menciptakan kesenjangan digital (*digital divide*) yang berimplikasi pada perbedaan kesempatan dalam memperoleh informasi, layanan, dan peluang ekonomi [3].

Sebagai respons terhadap kesenjangan akses dan pemanfaatan teknologi informasi di wilayah pedesaan, pemerintah menginisiasi Program Desa Digital sebagai bagian integral dari strategi pembangunan nasional berbasis transformasi digital. Program ini memiliki dasar hukum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2024 dan ditetapkan sebagai salah satu prioritas strategis dalam alokasi dana desa pada periode pemerintahan Presiden Prabowo. Secara konseptual, Desa Digital diposisikan sebagai model pembangunan desa yang mengintegrasikan penyediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi dengan layanan digital yang memadai [4]. Tujuan utamanya adalah menciptakan masyarakat desa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, berdaya secara sosial-ekonomi, serta mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan [5]. Program ini dirancang untuk menghubungkan desa dengan ekosistem digital nasional dan global, meningkatkan transparansi serta akuntabilitas tata kelola pemerintahan desa, memperluas partisipasi masyarakat, dan mengakselerasi pengembangan potensi lokal melalui inovasi teknologi yang berkelanjutan.

Desa Bagorejo merupakan salah satu desa di wilayah bagian tengah Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, yang secara administratif berada di bawah Kecamatan Srono. Desa ini berjarak sekitar 27 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Banyuwangi. Luas wilayahnya mencapai 591,951 hektare dengan penggunaan lahan yang beragam, meliputi 5,28% permukiman, 23,20% lahan perkebunan, 33,16% sawah/persawahan, 37,66% area hutan atau ladang, dan 0,25% perairan atau tambak. Kondisi topografi berupa dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ±30 meter di atas permukaan laut, permukaan tanah relatif datar, dan dilintasi oleh beberapa aliran sungai irigasi. Suhu udara rata-rata berkisar antara 26–30°C dengan curah hujan tahunan sekitar 2.088 mm, sehingga desa ini memiliki tingkat kesuburan yang baik dan ketersediaan sumber air yang memadai untuk mendukung aktivitas pertanian.

Secara administratif, Desa Bagorejo terbagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun Krajan dan Dusun Umbulrejo, dengan jumlah penduduk mencapai 9.902 jiwa yang terdiri dari 4.970 laki-laki dan 4.932 perempuan. Karakteristik ekonomi di kedua dusun menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Dusun Umbulrejo memiliki basis ekonomi yang kuat pada sektor pertanian hortikultura, mencakup komoditas sayuran dan buah-buahan, yang memanfaatkan lahan pertanian subur dan sistem irigasi memadai. Sementara itu, Dusun Krajan didominasi oleh aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner, kerajinan tangan, perdagangan, dan jasa, sehingga menjadi pusat kegiatan ekonomi non-pertanian di desa.

Meskipun Desa Bagorejo memiliki potensi ekonomi, sosial, dan sumber daya alam yang signifikan, pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung tata kelola pemerintahan dan pengembangan

potensi lokal masih menghadapi berbagai kendala strategis. Hingga tahun 2025, desa ini belum memiliki website resmi maupun platform digital terintegrasi yang memuat profil desa, potensi lokal, dan informasi pemerintahan secara sistematis. Akibatnya, penyampaian informasi publik masih mengandalkan metode tradisional seperti papan pengumuman, pertemuan tatap muka, atau media sosial pribadi perangkat desa, yang pada gilirannya membatasi transparansi, menghambat akses informasi, dan mempersempit peluang kerja sama dengan pihak eksternal. Rendahnya literasi digital di kalangan perangkat desa, pelaku UMKM, dan masyarakat umum juga menjadi hambatan, terlihat dari minimnya kemampuan mengelola konten digital, memanfaatkan media daring untuk pemasaran, serta menggunakan teknologi sebagai sarana komunikasi publik.

Kondisi ini memperlambat adaptasi desa terhadap perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Selain itu, meskipun produk pertanian dan UMKM Desa Bagorejo memiliki kualitas dan daya saing, pemasaran masih terbatas pada lingkup lokal sehingga potensi peningkatan pendapatan masyarakat belum terealisasi secara optimal. Ketiadaan media informasi resmi juga berdampak pada rendahnya transparansi dan akuntabilitas terkait program kerja, rencana pembangunan, dan alokasi anggaran, yang berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa [6]. Lebih lanjut, potensi sumber daya alam, ekonomi, dan sosial Desa Bagorejo belum terkelola secara terpadu dalam suatu sistem informasi yang terstruktur, sehingga promosi potensi lokal belum maksimal dan peluang investasi belum tergarap sepenuhnya. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki desa dengan sarana yang tersedia untuk memanfaatkannya, sehingga diperlukan solusi strategis berupa pengembangan platform digital resmi yang tidak hanya menjadi media informasi desa, tetapi juga sarana promosi potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa berbagai program digitalisasi desa telah dilaksanakan di sejumlah wilayah di Indonesia, baik melalui inisiatif pemerintah, perguruan tinggi, maupun swasta. Program tersebut umumnya berfokus pada satu atau dua aspek, seperti digitalisasi administrasi pemerintahan desa (misalnya pencatatan kependudukan atau pengarsipan dokumen) dan pelatihan literasi digital dasar bagi perangkat desa. Hasil-hasil penelitian terdahulu menegaskan bahwa digitalisasi berkontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi layanan publik, transparansi informasi, dan partisipasi masyarakat [7], [8], [9].

Dengan demikian, program DIGIBAGO (Digitalisasi Informasi dan Promosi Potensi Desa Bagorejo) dirancang untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui suatu model intervensi yang mengintegrasikan pembangunan website desa, promosi potensi lokal, dan pelatihan literasi digital, yang seluruhnya berbasis pada data kuantitatif dan kondisi riil Desa Bagorejo. Model ini diharapkan mampu menjadi rujukan implementasi digitalisasi desa yang komprehensif, adaptif, dan berkelanjutan, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai media informasi resmi desa, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dan penguatan identitas digital desa. Dalam pelaksanaannya, program DIGIBAGO dilaksanakan melalui kolaborasi strategis antara tim KKN UMD Universitas Jember dan PT Digital Desa Indonesia selaku mitra teknis, yang berperan dalam mendukung perancangan, pengembangan, dan pengoperasian platform digital tersebut.

Pengembangan DIGIBAGO sebagai program digitalisasi informasi dan promosi potensi Desa Bagorejo selaras dengan arah kebijakan pembangunan desa yang telah ditetapkan pemerintah. Pada tingkat daerah, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah mengimplementasikan program Smart Kampung yang memadukan pemanfaatan teknologi informasi berbasis jaringan serat optik dengan penguatan kegiatan ekonomi produktif dan kreatif, peningkatan mutu pendidikan dan layanan kesehatan, serta pelaksanaan program pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan [10]. Namun, pelaksanaannya belum merata di seluruh desa, termasuk Desa Bagorejo yang hingga tahun 2025 masih belum memiliki website resmi maupun platform digital terintegrasi. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi berbasis kebutuhan lokal. Dengan kerangka kebijakan tersebut, DIGIBAGO diposisikan tidak hanya sebagai pemenuhan mandat regulasi, tetapi juga sebagai model implementasi desa digital yang partisipatif, mengintegrasikan transparansi informasi, promosi potensi lokal, dan peningkatan literasi digital secara berkelanjutan.

Tujuan utama DIGIBAGO adalah mengembangkan dan mengimplementasikan platform digital desa terintegrasi guna meningkatkan transparansi informasi, memperkuat identitas digital, serta mendorong pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal secara berkelanjutan. Secara operasional, program ini meliputi lima sasaran utama: (1) penyediaan platform informasi resmi desa melalui pembangunan website yang memuat profil, data potensi, berita, agenda, peta interaktif, dan kanal pemasaran produk UMKM; (2) peningkatan literasi digital perangkat desa; (3) promosi dan pemasaran potensi lokal dengan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing UMKM; (4) penguatan transparansi dan partisipasi publik melalui penyediaan ruang digital bagi warga untuk mengakses informasi pembangunan, program kerja, serta saluran pengaduan dan masukan; dan (5) pemeliharaan keberlanjutan platform melalui pembentukan tim pengelola desa yang mandiri. Dengan capaian tersebut, DIGIBAGO tidak hanya berfungsi sebagai intervensi jangka pendek selama kegiatan pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai fondasi transformasi digital Desa Bagorejo dalam jangka panjang.

METODE

Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan

Program DIGIBAGO (Digitalisasi Informasi dan Promosi Potensi Desa Bagorejo) dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menggabungkan prinsip partisipasi aktif masyarakat dan penelitian aksi berbasis kebutuhan lokal. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik Desa Bagorejo yang memiliki potensi sumber daya alam dan ekonomi kreatif, tetapi menghadapi kesenjangan literasi digital dan keterbatasan sarana informasi [11]. Melalui PAR, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga aktor utama yang terlibat sejak tahap perencanaan, implementasi, hingga evaluasi, sehingga diharapkan tercipta rasa memiliki (*sense of ownership*) dan keberlanjutan program pasca-intervensi [12].

Selain itu, program ini juga menggunakan pendekatan *Technology Transfer Approach* (TTA), yaitu metodologi yang digunakan untuk memindahkan teknologi dari satu entitas (misalnya universitas, institusi penelitian, atau perusahaan) kepada masyarakat atau entitas lain dengan tujuan agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan berkelanjutan [13]. Pendekatan ini memungkinkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan perangkat teknologi yang relevan. Melalui program ini diharapkan Desa Bagorejo mampu mengoperasikan, memelihara, dan mengembangkan teknologi tersebut secara mandiri di masa mendatang. Integrasi antara PAR dan TTA memastikan bahwa proses digitalisasi tidak hanya memberikan hasil jangka pendek, tetapi juga membangun kapasitas lokal untuk keberlanjutan program.

Pemilihan kedua pendekatan didasarkan pada tujuan strategis program DIGIBAGO, yakni menciptakan platform digital desa yang terintegrasi sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkannya. Dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara kolaboratif, program ini mampu menyesuaikan intervensi teknologi dengan konteks sosial-budaya lokal, memastikan relevansi konten, dan memperkuat komitmen bersama untuk mengelola platform secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, tim KKN berperan sebagai fasilitator dan pelaksana teknis, meliputi kegiatan riset lapangan, perancangan sistem, pelatihan literasi digital, dan monitoring perkembangan program. PT Digital Desa Indonesia berperan sebagai mitra teknis yang menyediakan dukungan dalam desain, pengembangan, dan pemeliharaan website desa. Pemerintah Desa Bagorejo berfungsi sebagai koordinator lapangan, pengambil keputusan terkait konten resmi, serta penghubung antara tim pelaksana dengan masyarakat. Masyarakat desa, termasuk pelaku UMKM dan kelompok tani, berperan sebagai kontributor data, pengguna awal (*early adopter*), serta pihak yang akan mengelola dan memanfaatkan platform dalam kegiatan ekonomi maupun layanan publik.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program DIGIBAGO (Digitalisasi Informasi dan Promosi Potensi Desa Bagorejo) dilaksanakan di Desa Bagorejo, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Pelaksanaan program berlangsung selama periode 15 Juli hingga 18 Agustus 2025.

Tahapan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program DIGIBAGO (*Digitalisasi Informasi dan Promosi Potensi Desa Bagorejo*) dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang dirancang secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan program.

1. Observasi Permasalahan di Desa

   Tahap awal dimulai dengan kegiatan observasi lapangan guna mengidentifikasi kondisi riil Desa Bagorejo terkait ketersediaan infrastruktur digital, akses informasi publik, serta pemanfaatan teknologi oleh perangkat desa dan pelaku UMKM. Observasi ini mencakup wawancara dengan pemangku kepentingan, peninjauan sarana komunikasi yang ada, dan analisis potensi lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam platform digital.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. Observasi Permasalahan Desa (a) UMKM Lele (b) Wawancara dengan Bapak Sekdes dan Perangkat Desa (c) Peternakan Jangkrik

2. Pendaftaran Program Kolaborasi dengan PT Digital Desa Indonesia

   Berdasarkan hasil observasi, tim KKN mengajukan pendaftaran program kolaborasi dengan PT Digital Desa Indonesia sebagai mitra teknis. Kolaborasi ini difokuskan pada penyediaan infrastruktur website desa, dukungan teknis pengembangan platform, dan fasilitasi pelatihan literasi digital.

3. Pembekalan dari PT Digital Desa Indonesia

   Sebelum implementasi, tim KKN mengikuti pembekalan teknis dari PT Digital Desa Indonesia. Materi pembekalan meliputi tata cara perancangan website desa, manajemen konten, pengelolaan e-commerce, serta strategi keberlanjutan platform pasca-peluncuran.



Gambar 2. Pembekalan dari PT Digital Desa Indonesia

4. Pengumpulan Data dari Perangkat Desa dan UMKM

Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada perangkat desa dan pelaku UMKM untuk memperoleh informasi terkait profil desa, potensi sumber daya alam, produk unggulan, peta wilayah, serta agenda kegiatan. Data ini menjadi basis pengisian konten website dan promosi potensi lokal secara digital.



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Pengumpulan Data (a) Pengumpulan Data Bersama Perangkat Desa (b) (c) Pengumpulan Data ke beberapa Titik UMKM

5. Sosialisasi dan Pendampingan Website bagi Perangkat Desa

Tahap akhir melibatkan sosialisasi penggunaan website kepada perangkat desa, termasuk pelatihan langsung mengenai cara memperbarui konten, mengunggah data produk UMKM, dan memanfaatkan fitur interaktif seperti kanal pengaduan publik. Pendampingan dilakukan secara bertahap hingga perangkat desa mampu mengelola website secara mandiri.



(a) (b)

Gambar 4. Sosialisasi dan Pendampingan Website bagi Perangkat Desa

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam program DIGIBAGO dilakukan secara terstruktur untuk memastikan informasi yang diperoleh akurat dan relevan bagi pengembangan platform digital Desa Bagorejo. Metode yang digunakan meliputi observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi partisipatif dilaksanakan dengan pengamatan langsung di lapangan oleh tim KKN untuk mengidentifikasi kondisi infrastruktur teknologi, pola komunikasi pemerintahan desa, serta aktivitas ekonomi masyarakat. Kegiatan observasi ini dilakukan di kantor desa, pusat kegiatan UMKM, serta lokasi-lokasi potensial yang dapat dijadikan media promosi potensi lokal. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka dengan perangkat desa, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kebutuhan informasi publik, hambatan dalam pemanfaatan teknologi, serta harapan masyarakat terhadap pengembangan dan keberadaan website desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pelaksanaan program DIGIBAGO (Digitalisasi Informasi dan Promosi Potensi Desa Bagorejo) telah menghasilkan capaian signifikan dalam mendukung transformasi digital desa, baik pada aspek teknis, sosial, maupun ekonomi. Secara umum, intervensi ini berhasil menghadirkan platform digital resmi Desa Bagorejo yang berfungsi sebagai pusat informasi, media promosi potensi lokal, dan sarana pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi. Sebelum implementasi program, Desa Bagorejo tidak memiliki website resmi maupun sistem informasi terintegrasi yang dapat diakses publik, sehingga distribusi informasi masih mengandalkan metode konvensional seperti papan pengumuman atau media sosial pribadi perangkat desa.

Melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN-UMD Universitas Jember, PT Digital Desa Indonesia, dan Pemerintah Desa Bagorejo, keterbatasan tersebut berhasil diatasi dengan menghadirkan sistem informasi yang terstruktur, mudah diakses, dan berkelanjutan. Website yang dikembangkan tidak hanya menyajikan profil desa dan berita, tetapi juga dilengkapi fitur e-commerce Beli dari Desa yang memperluas pasar bagi pelaku UMKM lokal. Implementasi program ini juga diiringi dengan pelatihan literasi digital, sehingga perangkat desa dan masyarakat memiliki kemampuan mengelola serta memanfaatkan teknologi secara mandiri. Capaian ini menandai langkah awal penting bagi Desa Bagorejo untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi, sekaligus membuka peluang integrasi ke dalam ekosistem digital nasional.

Dari sisi sosial, ketersediaan platform ini meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi pembangunan desa, memperkuat transparansi tata kelola pemerintahan, serta mendorong partisipasi warga dalam proses perencanaan dan evaluasi program desa. Sementara dari aspek ekonomi, fitur e-commerce membuka peluang pemasaran yang lebih luas bagi pelaku UMKM, meskipun pada tahap awal transaksi daring masih dalam skala terbatas. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa DIGIBAGO telah menjadi fondasi penting bagi integrasi teknologi digital dalam tata kelola desa dan pengembangan potensi lokal secara berkelanjutan. Selain itu, keberadaan platform ini turut mendorong peningkatan literasi digital masyarakat melalui interaksi langsung dengan teknologi informasi. Implementasi DIGIBAGO juga memperkuat jejaring kerja sama antara pemerintah desa,

pelaku usaha lokal, dan pihak eksternal, yang berpotensi menciptakan ekosistem ekonomi digital di tingkat desa. Penerapan sistem informasi yang terstruktur membantu mempercepat proses administrasi dan pengarsipan data desa, sehingga efisiensi pelayanan publik dapat tercapai. Lebih jauh, keberhasilan awal ini membuka peluang pengembangan fitur-fitur lanjutan, seperti integrasi layanan publik digital dan analitik data untuk perencanaan pembangunan berbasis bukti.

Hasil Program DIGIBAGO

Implementasi program DIGIBAGO menghasilkan sebuah website resmi Desa Bagorejo yang dirancang sebagai pusat informasi digital dan sarana promosi potensi lokal. Website ini memuat berbagai fitur utama yang terstruktur untuk memenuhi kebutuhan transparansi, komunikasi publik, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Halaman Home berfungsi sebagai beranda utama yang menampilkan informasi terbaru dan akses cepat menuju seluruh fitur website.



Gambar 1. Halaman Home

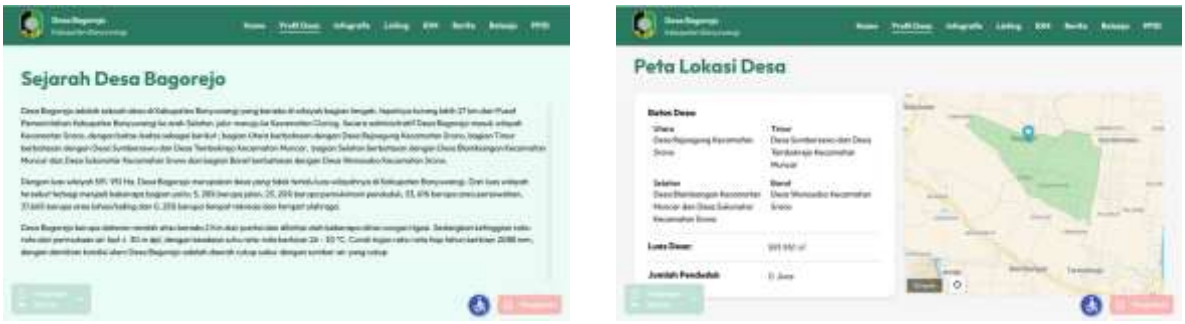
Tampilan pada halaman Home dirancang sederhana namun informatif, menampilkan informasi terbaru, pengumuman penting, serta tautan langsung menuju fitur-fitur utama seperti Profil Desa, Infografis, Berita, dan Belanja (Beli dari Desa). Penempatan elemen visual dan navigasi dibuat responsif agar dapat diakses dengan baik melalui perangkat komputer maupun gawai (smartphone). Bagian Profil Desa memuat visi dan misi desa, bagan organisasi Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), sejarah desa, serta peta lokasi. Informasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai identitas, struktur pemerintahan, dan letak geografis Desa Bagorejo.



(a)



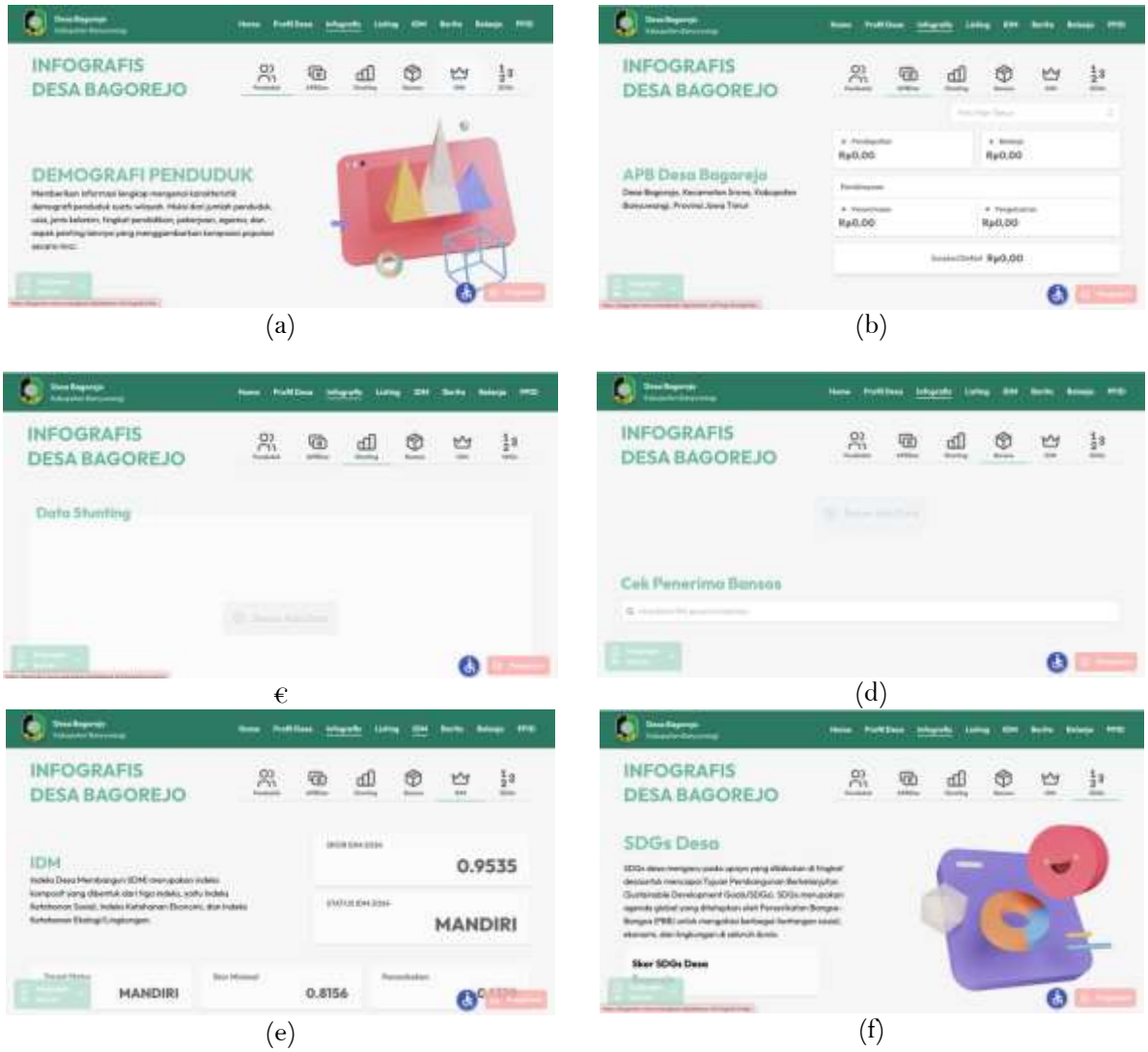
(b)



(C) (d)

Gambar 2. Halaman Profil Desa (a) Visi Misi (b) Bagan Desa (c) Sejarah Desa (d) Peta Lokasi Desa

Halaman Infografis menampilkan data visual yang informatif mengenai berbagai aspek desa, termasuk demografi penduduk (jumlah, distribusi usia, jenis kelamin, tingkat 117endidikan, pekerjaan, agama), Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), data stunting, bantuan sosial, Indeks Desa Membangun (IDM) yang meliputi ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi, serta capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa. Penyajian data dalam bentuk infografis memudahkan masyarakat untuk memahami kondisi desa secara ringkas namun komprehensif.



(a) (b)

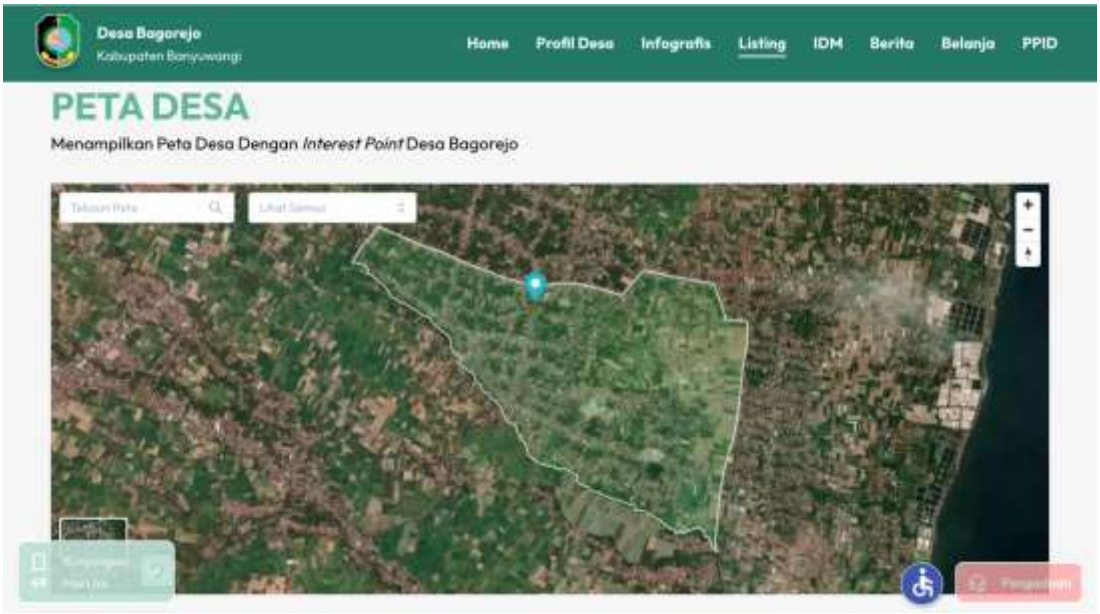
€ (d)

(e) (f)

Gambar 3. Halaman Infografis (a) Demografi Penduduk (b) APBDes (c) Data Stunting (d) Bansos (e) IDM (f) SDGs Desa

Infografis ini disajikan dengan desain visual yang jelas dan berwarna sehingga memudahkan pengguna dalam membedakan setiap kategori data. Penyusunan data berbasis grafik, diagram, dan peta tematik juga meningkatkan keterbacaan informasi bagi berbagai kelompok umur dan latar belakang pendidikan. Setiap data yang ditampilkan bersumber dari basis data resmi pemerintah desa, sehingga terjamin akurasinya dan dapat dipertanggungjawabkan. Keberadaan fitur ini memperkuat transparansi publik, karena warga dapat memantau alokasi anggaran, progres pembangunan, dan capaian program desa secara real-time. Data demografi yang ditampilkan dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan berbasis bukti (*evidence-based policy*), seperti pengelolaan pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan di desa.

Selain itu, informasi mengenai stunting dan bantuan sosial dapat digunakan oleh pihak terkait, seperti puskesmas atau dinas sosial, untuk memprioritaskan intervensi dan program pemberdayaan. Penyajian Indeks Desa Membangun (IDM) membantu pemangku kebijakan menilai posisi desa dibandingkan dengan standar nasional dan menentukan langkah strategis untuk peningkatan indeks tersebut. Capaian SDGs Desa yang ditampilkan juga memberikan gambaran sejauh mana Desa Bagorejo berkontribusi terhadap agenda pembangunan berkelanjutan global. Hal ini juga membuka peluang kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti LSM atau lembaga donor, yang memiliki fokus pada isu-isu keberlanjutan. Halaman Listing berfungsi untuk menampilkan peta desa secara interaktif, memudahkan pengguna dalam mengidentifikasi batas wilayah, lokasi fasilitas umum, lahan pertanian, pusat kegiatan ekonomi, serta titik-titik penting lainnya di Desa Bagorejo. Integrasi peta ini memanfaatkan teknologi pemetaan digital yang memungkinkan pembaruan data secara berkala dan meningkatkan akses masyarakat maupun pihak luar terhadap informasi spasial desa.



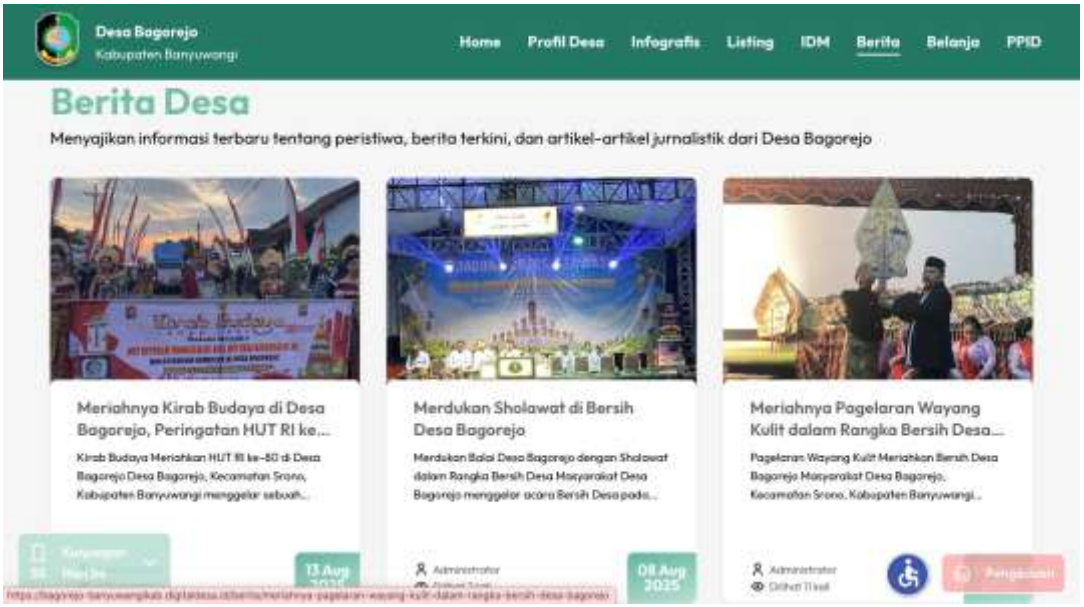
Gambar 4. Halaman Listing

Halaman Berita pada berfungsi sebagai kanal informasi resmi yang mempublikasikan berbagai kegiatan, pengumuman, dan perkembangan terbaru di Desa Bagorejo. Konten berita mencakup agenda pemerintahan desa, hasil musyawarah, program pembangunan, kegiatan sosial kemasyarakatan, serta capaian prestasi warga atau kelompok masyarakat. Melalui fitur ini, masyarakat dapat memperoleh informasi yang kredibel dan terkini tanpa harus bergantung pada metode komunikasi konvensional seperti papan pengumuman atau pertemuan tatap muka.

Struktur penulisan berita pada platform DIGIBAGO dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu manual dan otomatis. Penulisan manual dilakukan secara langsung oleh perangkat desa atau kontributor yang memiliki hak akses sebagai content manager, sehingga isi berita dapat disesuaikan dengan kebutuhan, gaya bahasa, dan karakteristik informasi yang relevan dengan konteks lokal Desa Bagorejo. Sementara itu, penulisan otomatis memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) dan sistem terintegrasi yang mampu menghasilkan draf berita secara cepat berdasarkan input data

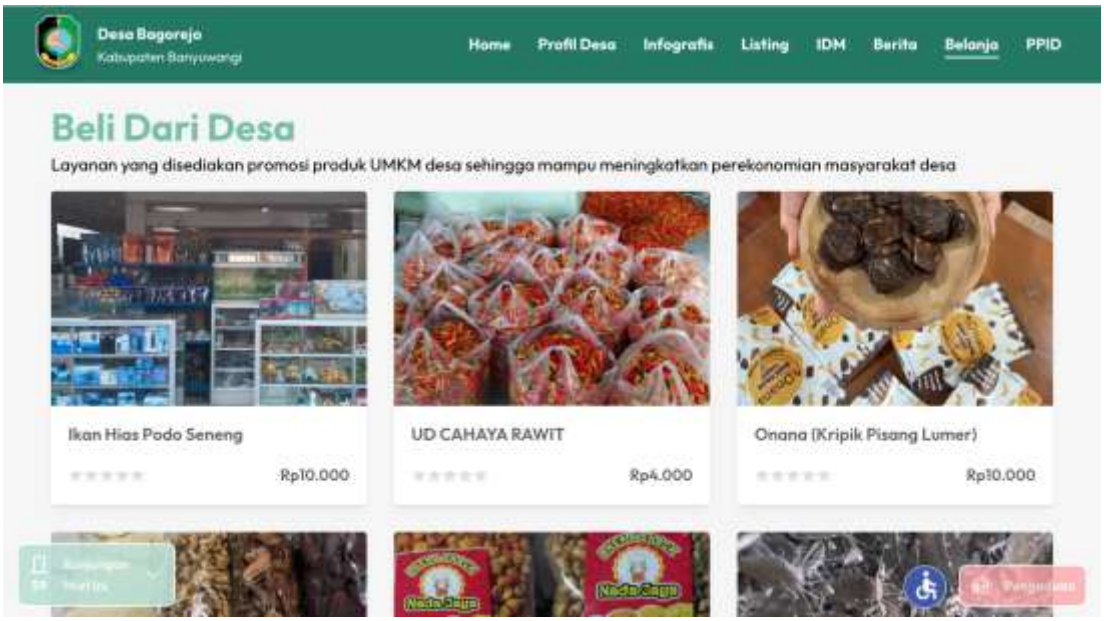
seperti topik, jenis kegiatan, waktu, dan lokasi. Pendekatan otomatis ini memungkinkan publikasi informasi rutin, seperti pengumuman kegiatan desa, jadwal layanan publik, atau rekapitulasi data, dilakukan dengan efisiensi tinggi dan konsistensi format, sehingga menghemat waktu pengelola sekaligus menjaga kualitas penyampaian informasi kepada masyarakat.

Kehadiran fitur ini berperan strategis dalam memperkuat partisipasi publik, karena warga dapat memantau perkembangan desa, memberikan masukan, atau menindaklanjuti informasi yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, fitur ini turut mendukung citra positif Desa Bagorejo di mata pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, mitra pembangunan, dan calon investor, karena menunjukkan dinamika serta produktivitas desa secara terbuka.



Gambar 5. Halaman Berita

Halaman Belanja (Beli dari Desa) merupakan kanal *e-commerce* yang dirancang untuk memfasilitasi pemasaran produk lokal Desa Bagorejo secara daring. Fitur ini menjadi wadah bagi pelaku UMKM, petani, pengrajin, dan produsen lokal untuk memasarkan hasil produksi mereka kepada konsumen di dalam maupun luar wilayah desa tanpa terbatas oleh jarak geografis. Produk yang dipasarkan mencakup berbagai kategori, seperti hasil pertanian segar, olahan pangan, kerajinan tangan, serta produk kreatif yang mencerminkan identitas dan kearifan lokal Desa Bagorejo. Selain sebagai sarana transaksi, fitur Belanja juga dilengkapi dengan katalog produk yang disertai deskripsi, foto berkualitas tinggi, harga, dan informasi kontak penjual. Hal ini tidak hanya memudahkan pembeli dalam memilih produk, tetapi juga meningkatkan citra profesional pelaku UMKM desa. Selain itu, Halaman Belanja dapat menjadi basis pengembangan branding desa, di mana produk-produk unggulan yang dijual tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga menjadi representasi identitas Desa Bagorejo di pasar digital nasional bahkan global.



Gambar 6. Halaman Belanja

Terakhir, menu PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) pada website Desa Bagorejo merupakan sarana resmi yang digunakan untuk mengelola, mendokumentasikan, menyediakan, dan memberikan layanan informasi publik kepada masyarakat sesuai amanat Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik. Melalui menu ini, masyarakat dapat mengakses tiga kategori utama informasi, yaitu Informasi Secara Berkala yang disajikan secara rutin seperti laporan kinerja, anggaran, dan program kerja desa; Informasi Serta Merta yang disampaikan segera apabila berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas atau situasi darurat seperti pengumuman bencana; serta Informasi Setiap Saat yang dapat diakses kapan saja sesuai permintaan, misalnya dokumen peraturan desa atau data profil desa. Menu ini juga dilengkapi dengan fitur Dasar Hukum PPID yang memuat regulasi terkait kewenangan dan tanggung jawab PPID, serta formulir Permohonan Informasi yang memudahkan masyarakat dalam mengajukan permintaan data atau dokumen resmi. Kehadiran menu PPID menjadi instrumen penting dalam mendorong transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam tata kelola pemerintahan desa.



Gambar 7. Menu PPID

Secara keseluruhan, rangkaian menu yang tersedia pada website Desa Bagorejo, mulai dari Home, Profil Desa, Infografis, Listing, IDM, Berita, Belanja (Beli dari Desa), hingga PPID, dirancang sebagai ekosistem informasi dan promosi yang terintegrasi untuk mendukung transparansi tata kelola pemerintahan, memperkuat identitas digital desa, serta mendorong pengembangan potensi ekonomi lokal. Setiap menu memiliki fungsi spesifik yang saling melengkapi, mulai dari penyediaan informasi dasar desa, publikasi data statistik dan keuangan, promosi produk UMKM, hingga fasilitasi layanan informasi publik sesuai ketentuan perundang-undangan. Dengan adanya struktur menu yang komprehensif ini, website Desa Bagorejo diharapkan dapat menjadi pusat informasi resmi, media promosi, sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan di era digital.

KESIMPULAN

Program DIGIBAGO (Digitalisasi Informasi dan Promosi Potensi Desa Bagorejo) telah memberikan dampak positif dalam mempercepat proses digitalisasi desa melalui pembangunan website resmi yang terintegrasi dengan fitur-fitur strategis seperti profil desa, infografis, berita, e-commerce Beli dari Desa, dan PPID. Implementasi program ini berhasil meningkatkan transparansi tata kelola pemerintahan, memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan, serta memperluas jangkauan pemasaran produk UMKM ke pasar yang lebih luas. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kolaborasi strategis antara mahasiswa KKN-UMD Universitas Jember di Desa Bagorejo, PT Digital Desa Indonesia sebagai mitra teknis, serta pemerintah desa dan masyarakat setempat.

PT Digital Desa Indonesia berperan dalam pengembangan infrastruktur digital, perancangan desain platform, dan pendampingan teknis, sementara mahasiswa KKN-UMD berkontribusi dalam pengumpulan data, pelatihan literasi digital, dan promosi potensi lokal. Kelebihan program terletak pada sinergi antara teknologi informasi, pemberdayaan masyarakat, dan kerja sama multipihak yang mampu menjawab kesenjangan digital yang selama ini dihadapi desa. Namun, tantangan berupa rendahnya literasi digital pada sebagian perangkat desa dan pelaku UMKM masih memerlukan perhatian melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Dengan pengembangan lebih lanjut yang mencakup integrasi layanan publik digital, optimalisasi fitur interaktif, dan perluasan jejaring pemasaran, DIGIBAGO berpotensi menjadi model replikasi nasional bagi pengembangan desa digital yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

ACKNOWLEDMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bagorejo, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi atas dukungan penuh dalam pelaksanaan program DIGIBAGO (Digitalisasi Informasi dan Promosi Potensi Desa Bagorejo). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada PT Digital Desa Indonesia yang telah menjadi mitra strategis dalam pengembangan infrastruktur digital dan pendampingan teknis, sehingga program ini dapat berjalan dengan optimal. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada mahasiswa KKN-UMD Universitas Jember yang telah bekerja keras dalam proses pengumpulan data, pelatihan literasi digital, pembangunan konten, dan promosi potensi desa.

Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada Bapak Andrew Setiawan Rusdianto, S.TP., M.Si, selaku dosen pembimbing lapangan, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan juga disampaikan kepada LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Jember yang telah memfasilitasi program ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, apresiasi mendalam diberikan kepada seluruh masyarakat Desa Bagorejo yang telah berpartisipasi aktif, memberikan masukan, dan mendukung keberlangsungan program. Dukungan dan kolaborasi dari seluruh pihak menjadi kunci keberhasilan program ini, yang diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi kemajuan Desa Bagorejo di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

[1] J. Ilmiah, E. & Erudisi, and D. Hanandini, "JIEE: Social Transformation in Modern Society: A Literature Review on the Role of Technology in Social Interaction," 2024.

[2] Zahra Adellia, Agustini Tini Dwi, Andari Atikah Sari Maudi, and Rachman Ichsan Fauzi, "Transformasi Digital Desa di Masyarakat: Tantangan dan Peluang Menuju Terwujudnya SDGS 2030," 2024.

[3] N. Azizah Komara Rifai, M. Herlina, Y. Nurhadryani, and R. Agustina, "Literasi Digitalisasi Data untuk Mengatasi Kesenjangan Digital di Masyarakat Pedesaan di Desa Dayeuhkolot, Subang," 2024.

[4] H. Kusmanto, "Pendampingan Model Desa Digital di Desa Marikangen," vol. 5, no. 2, p. 2023, 2023, doi: 10.24235/dimasejati.202352.15187.

[5] R. Mayyora, U. Brawijaya, Q. Sholihah, I. Wanusmawatie, and A. Haris Wanto, "DIGITAL TRANSFORMATION OF VILLAGES AND ITS IMPLICATIONS FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT: LITERATURE REVIEW APPROACH," vol. 5, no. 2, pp. 100–111, 2025.

[6] Welika Siboro, Dahmiri Dahmiri, and Ovie Yanti, "Dampak Keberadaan Website Desa sebagai Layanan Publik dan Informasi Desa Ginolat Kecamatan Sianjur Mula-Mula Kabupaten Samosir," *MASMAN Master Manajemen*, vol. 3, no. 3, pp. 129–136, Jul. 2025, doi: 10.59603/masman.v3i3.961.

[7] I. Fardani, G. P. Rochman, L. S. Akliyah, H. Burhanuddin, U. I. Bandung, and K. Kunci, "DIGITALISASI DESA DI DESA CIKOLE LEMBANG," 2022.

[8] U. Pancasakti Makasaar, "EXPLORASI IMPLEMENTASI DIGITALISASI DESA: STUDI LITERATUR EXPLORING THE IMPLEMENTATION OF VILLAGE DIGITALIZATION: A LITERATURE REVIEW Anirwan 2," vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2024.

[9] A. Dwi Putro, U. Athiyah, S. Khomsah, and N. Alim Setya Nugraha, "DIGITALISASI DESA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN INFORMASI DAN MEWUJUDKAN KEBUMEN SMART VILLAGE," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2023, p. 2023, [Online]. Available: http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm

[10] M. Hafiz Rafiqi, A. Sofwatul Arifah, A. Sari Devi, N. Anggei Febrianti, and R. Angin, "POLA INTERGOVERMENTAL RELATIONS PADA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM SMART KAMPUNG DALAM PELAYANAN PUBLIK DI DESA SEMBULUNG KABUPATEN BANYUWANGI," 2024.

[11] Siswadi and Syaifuddin Ahmad, "Penelitian Tindakan Partisipatif Metode PAR (Partisipatory Action Research) Tantangan dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas," 2024.

[12] U. Bahruddin, "Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI) 2024 Surabaya," 2024.

[13] Y. Yudhaswana, A. Hendra, R. Ardiansyah, G. Ngurah, and J. Teknologi Informasi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Digital: Pengenalan dan Pelatihan Sistem Informasi Desa," *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 1078–1085, 2025, doi: 10.31949/jb.v6i2.11974.